

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

¹Ahmad Izzul Widad Fahmi, ²Evi Fatimatur Rusydiyah

¹²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

e-Mail: ¹ahmadizzulwidadfahmi@gmail.com,

evifatimatur@uinsby.ac.id

Abstract: Learning the Qur'an and Hadith (in general) is a compulsory subject at every level of Madrasah educational institution, from Ibtidaiyah to Aliyah levels. The purpose of learning Al-Qur'an Hadith in Madrasah is so that students are able to read, write, memorize, interpret, understand, and skillfully carry out the contents of the Al-Qur'an Hadith in everyday life so that they become people who believe and fear Allah SWT. However, the learning that is currently being implemented is distance learning (PJJ) due to the large-scale social restrictions (PSBB). The PSBB was implemented due to the outbreak of the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). E-learning is the right learning model to overcome learning during a pandemic without face-to-face learning at school. To support e-learning learning, effective technology-based learning media are used, namely e-learning at MAN 3 Jombang, Zoom and Silacak, which can be easily accessed via Android.

Keywords: Online Learning, Pandemic, the Qur'an and Hadith Learning

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi yang ada selalu mengalami perkembangan setiap harinya. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat, tentu meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi juga membawa pengaruh pada aspek pendidikan. Perkembangan teknologi sangat penting dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya

manusia terutama dalam proses pembelajaran. Menurut¹ teknologi pendidikan sebagai bidang kajian yang mengatasi permasalahan pendidikan dan pembelajaran secara tidak langsung memiliki peran yang cukup penting untuk ikut serta dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas. Peranan teknologi pendidikan jangka panjang yakni mendidik para peserta didik sehingga menghasilkan calon-calon tenaga kerja sebagai sumber daya manusia berkualitas kelak kemudian hari².

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti faktor fisiologis (kesehatan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan dan instrumental seperti guru, kurikulum, model pembelajaran, serta media pembelajaran³.

Pembelajaran yang diterapkan saat ini merupakan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB dilaksanakan karena mewabahnya Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Wabah ini terjadi dikarenakan infeksi virus corona jenis baru yang diawali di Negara China, tepatnya di Wuhan⁴, saat ini COVID-19 sudah menyebar ke berbagai wilayah, termasuk berbagai kota di wilayah Indonesia.

Adanya COVID-19 ini mengakibatkan berbagai situasi ekonomi dan sosial terganggu sehingga pemerintah menghimbau untuk melaksanakan PSBB. PSBB adalah kebijakan pemerintah pusat (bekerja sama dengan pemerintah daerah) dalam rangka mengatasi pandemi COVID-19 dengan cara membatasi kegiatan tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi⁵. Larangan itu meliputi kegiatan

¹ Septy Achyanadia, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas SDM," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2016).

² Wartomo Wartomo, "Peranan Teknologi Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia" (Universitas PGRI Yogyakarta, n.d.).

³ Dwivamilu Irianti Putri, Heri Pratikto, and Ludi Wishnu Wardana, "Pengembangan Media Autoplay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Prinsip-Prinsip Bisnis," *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)* 2, no. 2 (2016): 133–38.

⁴ Guangbiao Zhou, Saijuan Chen, and Zhu Chen, "Back to the Spring of 2020: Facts and Hope of COVID-19 Outbreak" (Springer, 2020).

⁵ Rahmadya Trias Handayanto and Herlawati Herlawati, "Efektifitas Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Di Kota Bekasi Dalam Mengatasi COVID-19 Dengan Model Susceptible-Infected-Recovered (SIR)," *Jurnal Kajian Ilmiah* 20, no. 2 (2020): 119–24.

belajar-mengajar (baik di sekolah maupun kampus), kegiatan keagamaan, resepsi pernikahan, konser, wisata, hingga penggunaan transportasi umum dan pribadi ⁶.

Adanya situasi seperti ini guru harus memilah strategi pembelajaran yang tepat karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. E-learning merupakan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi pembelajaran di masa pandemi tanpa adanya pembelajaran tatap muka di sekolah. Menurut ⁷ *e-learning* adalah proses pembelajaran melalui alat bantu elektronik yang tersambung dengan internet. Melalui e-learning, peserta didik dapat leluasa mempelajari materi pelajaran secara mandiri dan melakukan diskusi dengan pengajar dimanapun dan kapanpun. Beberapa kelebihan e-learning yaitu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di luar jam pelajaran dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar, pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui internet, dan peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lain ⁸. Menurut ⁹ mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring mempunyai kekuatan, hambatan dan tantangan tersendiri.

Untuk menunjang pembelajaran e-learning digunakan media pembelajaran yang efektif berbasis teknologi yaitu e-learning MAN 3 Jombang dan silacak. E-learning MAN 3 Jombang adalah aplikasi yang dibuat oleh Kementrian Agama RI yang bertujuan untuk membantu pendidik dan peserta didik untuk mengorganisasi kelas di dunia maya serta berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal di kelas. Selain itu, untuk memaksimalkan pembelajaran e-learning digunakan aplikasi berbasis teknologi berupa video conference yaitu zoom cloud meeting. Pembelajaran dengan video conference dapat menggantikan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di kelas menjadi kegiatan tatap muka secara virtual melalui bantuan aplikasi yang terkoneksi dengan

⁶ Leo Agustino, "Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia Analysis Of Covid-19 Outbreak Handling Policy: The Experience Of Indonesia," n.d.

⁷ Silahuddin Silahuddin, "Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan," *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2015).

⁸ M Malalina and Rika Firma Yenni, "Pelatihan Google Classroom Untuk Mengoptimalisasi Proses Pembelajaran Di FKIP Universitas Tamansiswa Palembang," *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 58–70.

⁹ Dindin Jamaluddin et al., "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi," *LP2M*, 2020.

jaringan internet. Pemanfaatan video conference dalam pembelajaran jarak jauh dapat membantu siswa dan guru tetap melakukan interaksi tatap muka meskipun tidak berdekatan. Silacak adalah aplikasi yang dibuat oleh MAN 3 Jombang sendiri yang bekerja sama dengan fajarmedia.com yang bertujuan untuk mengakomodir Nilai siswa-siswi madrasah.

E-learning MAN 3 Jombang, Zoom dan juga Silacak dapat dengan mudah diakses melalui android. Pada saat ini, tidak heran jika setiap orang termasuk siswa menggunakan android (handphone) dalam berkomunikasi sehari-hari. Namun yang ada saat ini penggunaan android hanya sebagai sarana komunikasi maupun perangkat untuk bermain. Padahal android juga bisa dimanfaatkan sebagai alat dalam proses pembelajaran. Penggunaan e-learning MAN 3 Jombang, zoom dan Silacak tidak perlu melakukan proses instalasi yang rumit, setelah melakukan setup account google, maka pengajar dan pelajar bisa menggunakan zoom dengan akun email google masing-masing. Sedangkan Silacak dan zoom didapatkan dari Madrasah sendiri. Adapun e-learning MAN 3 Jombang basisnya sama seperti google classroom antara lain mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis cloud, fleksibel, gratis, dan ramah seluler (mobile). Sedangkan kelebihan zoom yaitu versi dasar dari perangkat lunak pertemuan berbasis cloud ini gratis, serta pengguna memiliki sejumlah alat yang berbeda untuk dipilih selama proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini terdapat kecocokan model pembelajaran e-learning berbantuan e-learning MAN 3 Jombang, zoom dan Silacak untuk membantu siswa memahami konsep lebih baik. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti “Implementasi Pembelajaran Daring pada Mapel Al-Qur'an Hadits Melalui ZOOM, ELMA, SILACAK Pada Siswa MAN 3 Jombang”. Dimana ketika madrasah lainnya hanya menggunakan platform Google Meet atau Zoom, kemudian grup diskusi diadakan di Whatsapp Messenger, di MAN siswa-siswi yang notabnya 90% lebih tinggal di pesantren dalam hal teknologi mereka bisa lebih mengungguli Madrasah lainnya yaitu menggunakan Zoom, Elma, Silacak dan bahkan grup Whatsapp. Diharapkan penelitian ini bisa

¹⁰ Nisa Nisa, Laili Komariyah, and Muliati Syam, “Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning Berbantuan Google Classroom Dan Zoom Cloud Meeting Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Samarinda,” *JURNAL Kajian Pendidikan IPA* 1, no. 1 (2021): 21–30.

lebih membuka wawasan terhadap sekolah yang ada di Pondok Pesantren, juga diharapkan bisa mempermudah serta meningkatkan pemahaman serta minat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kajian Teori

Supaya hasil penelitian nantinya dapat mendalam pembahasannya, maka perlu kiranya didukung hasil penelitian dengan teori-teori penelitian yang berkaitan, adapun itu sebagai berikut:

1. Inovasi Pendidikan

Inovasi pembelajaran berkaitan dengan pembaharuan dari sesuatu yang telah ada sebelumnya. Inovasi berkaitan dengan konsep maupun praktik dari pelaksanaan sesuatu. Jika tidak ada perubahan atau pembaharuan, maka tidak layak disebut dengan inovasi. Dalam kegiatan pendidikan inovasi mutlak harus dilaksanakan baik oleh kepala sekolah maupun juga oleh guru. Guru melakukan inovasi tentu dalam rangka untuk memperbaiki pembelajaran dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran peserta didiknya.¹¹

Terlebih lagi pada saat mewabahnya pandemi Covid-19 tentu lebih membutuhkan tenaga dan pikiran yang ekstra bagi guru bagaimana supaya pembelajaran tetap terlaksana dan tujuan pembelajaran tetap tercapai seperti sebelumnya. Darurat Pandemi Covid19 menghendaki agar pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan sistem daring (online). Padahal guru-guru di Indonesia selama ini terbiasa dengan model pembelajaran tatap muka. Namun dengan adanya wabah pandemic Covid19 ini memaksa guru harus terampil dengan model pembelajaran berbasis non tatap muka. Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran di era milenial, karena era milenial didominasi dengan digitalisasi.¹²

Tentu model pembelajaran yang baru ini tidak mudah untuk mereka kuasai, mungkin bagi sebagian guru mudah, tetapi bagi anak didik juga bukan hal yang mudah, anak didik juga harus

¹¹ Syafaruddin Syafaruddin et al., "Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan," 2016.

¹² Bobi Erno Rusadi, Rohmat Widiyanto, and Rahmat Rifai Lubis, "Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa PAI Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21," *Conciencia* 19, no. 2 (2019): 112–31.

beradaptasi dengan kondisi yang ada. Agar anak didik tidak merasa sulit, dan pembelajaran juga tercapai sebagaimana yang diinginkan walau di tengah kondisi darurat, tentu disini dituntut kreativitas guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Teori manajemen menjadi penegas bahwa Inovasi akan selalu ada dan selalu perlu dilaksanakan sepanjang problematika itu ada. Dengan kata lain inovasi bukan bersifat statis, melainkan bersifat dinamis¹³

Sebuah inovasi pembelajaran dikatakan berhasil mana kala ia memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Terdapat keuntungan relatif baik bagi pembuat inovasi ataupun bagi sasaran inovasi (2) memiliki sifat kompatibel, yakni ada keselarasan antara nilai, pengalaman dan kebutuhan sasaran (3) kompleksitas, artinya mencakup keseluruhan. (4) Bersifat “triabilitas”, yaitu suatu inovasi yang ada apakah dapat dicoba atau tidak dalam kehidupan penerima. (5) Bersifat “observabilitas”, yakni suatu inovasi yang benar-benar dapat dilihat hasilnya ataupun keuntungannya¹⁴.

2. Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Pembelajaran Al Qur'an dan Hadits (secara umum) merupakan pembelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang lembaga pendidikan Madrasah, mulai dari tingkat Ibtidaiyah hingga Aliyah. Sedangkan di sekolah umum tidak ada mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits, yang ada hanya pembelajaran agama Islam hanya dijabarkan dalam satu mata pelajaran yang bernama pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah adalah supaya murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu adalah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara¹⁵.

¹³ Syafaruddin et al., “Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan.”

¹⁴ Syafaruddin et al.

¹⁵ Ar Rasikh Ar Rasikh, “Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat,” *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (November 25, 2019): 14–28, <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>.

Karena sifat pembelajaran yang menghendaki tuntunan dari seseorang baik dalam pemahaman dan keterampilan, tentunya guru harus selalu mengerahkan tenaga supaya pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa sehingga dapat terlaksana dan tercapai secara seragam oleh banyaknya siswa. Di tambah lagi dengan kondisi darurat wabah Covid-19 yang menghendaki pembelajaran secara jarak jauh. Tentu tidaklah dapat pembelajaran dilaksanakan dengan pola-pola sebelumnya, sang guru harus berinovasi dari pembelajaran yang tatap muka pada pembelajaran E-Learning.

3. Pembelajaran E-Learning

Pembelajaran E-Learning merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan perangkat dan jaringan internet. Pada dasarnya disebut pembelajaran e-Learning jika menggunakan sistem perangkat tersendiri yang memang dikhususkan untuk pembelajaran jarak jauh, namun saat ini tampaknya pengertian itu sudah mulai banyak bergeser, saat ini pembelajaran elarning juga banyak megggunakan media sosial, seperti Whatsapp, Facebook, Youtube, zoom, dan aplikasi media sosial lainnya ¹⁶.

Pada dasarnya pembelajaran berbasis e-learning menuntut persiapan perangkat yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Itu sebabnya banyak sekolah atau madrasah yang belum siap dengan model pembelajaran E-Learning, untuk mengantisipasi kekurangan itu akhirnya para guru mempergunakan perangkat-perangkat sejenis (dalam hal ini media sosial), sebagai perangkat untuk pembelajaran jarak jauh. Sebenarnya secara fungsi memang tidak ada masalah, dalam arti tetap dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran. Akan tetapi kekurangannya ialah media sosial tidak lah dapat merekam semua aktivitas kegiatan, penilaian dan pengumpulan tugas-tugas mahasiswa (Hendrastomo, 2018).

Secara teoritis pada mulanya model pembelajaran itu terbagi kepada tiga: (1) Pembeajaran murni tatap muka, (2) Pembelajaran Blended Learning (tatap muka di iringi dengan e-Learning, (3) Pembelajaran e-Learning (Pembelajaran dengan total ELearning. Pada masa Covid-19 Pembelajaran mutlak dilakukan dengan model ketiga yakni dengan total E-Learning (Rusadi et al., 2019).

¹⁶ Abuddin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Conciencia* 18, no. 1 (2018): 10–28.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berbasis studi deskriptif. Maksudnya metode ini bertujuan untuk menguraikan secara apa adanya yang terjadi sesuai fakta dan temuan di lapangan¹⁷. Namun karena instruksi dari pemerintah yang membatasi aktivitas di luar rumah, secara umum pelaksanaan penelitian ini diarahkan sepenuhnya dengan metode daring.

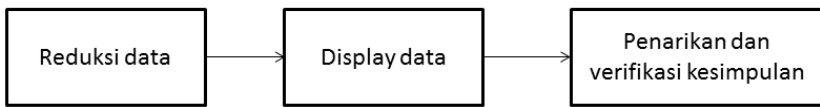
Dalam penelitian ini sumber dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, maksudnya ialah sumber data utama, yang diperoleh langsung dari responden utama peneliti. Responden utama dalam penelitian ini ialah guru Al Qur'an Hadits di MAN 3 Jombang. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung, yang diperoleh dari semua yang berkaitan dengan responden utama, seperti aturan kebijakan, RPP silabus, dan sebagainya yang dapat mendukung penelitian¹⁸.

Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada guru mengenai penerapan pembelajaran daring. Survey disebarkan menggunakan google form yang diberikan kepada guru melalui pesan WhatsApp dan E-Learning MAN 3 Jombang. Di dapatkan 12 orang subjek penelitian, 5 orang guru berjenis kelamin laki-laki dan 6 orang guru berjenis kelamin perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via telpon dan atau bertemu. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah: (1) sarana dan prasarana yang dimiliki guru untuk melaksanakan pembelajaran daring, (2) Respon guru mengenai efektivitas pembelajaran daring, (3) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan madrasah. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis¹⁹ yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

¹⁷ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2019.

¹⁸ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Re&D* (Alfabeta Bandung, 2010).

¹⁹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (SAGE, 1994).



Tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara kemudian dikelompokkan datanya. Tahap *display data* merupakan pemaparan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan merupakan tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang diperoleh ²⁰.

Instrumen Penelitian

Ada beberapa prinsip Pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* yang penting untuk diperhatikan. Menurut Munir ²¹ prinsip tersebut adalah:

1. *E-learning* sebagai alat bantu proses pembelajaran, diharapkan bisa menyelesaikan masalah, menghasilkan kreatifitas, membuat proses pembelajaran lebih mudah, terarah dan bermakna.
2. *E-learning* juga merupakan sebuah alternatif dalam sistem pendidikan yang memiliki prinsip *high-tech-high-touch* yaitu prosesnya lebih banyak bergantung kepada teknologi canggih dan yang lebih penting adalah aspek *high-touch* yaitu “pengajar dan peserta didik”. Karena itu penggunaan *e-learning* membutuhkan kesiapan yang matang pada pengajar dan peserta didik, prinsip ketiga yaitu fasilitas dan kultur sistem pembelajaran yang membutuhkan analisis lebih lanjut.
3. Prinsip tersebut menjadi pedoman dalam menyusun pembelajaran berbasis *e-learning*. Prinsip diatas menunjukkan supaya dapat mendorong pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih maksimal, seharusnya pembelajaran yang dilaksanakan dengan *e-learning* tidak bisa disusun sembarangan. Ada etika yang harus dipenuhi, seperti etika penulisan karya ilmiah dalam mencantumkan referensi dan sumber yang digunakan dalam mengembangkan pembelajaran tersebut, ada tanggung jawab atas materi dan apapun yang diunggah pada *e-learning*.

²⁰ Miles and Huberman.

²¹ Dr Munir and M. IT, “Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi,” Bandung: Alfabeta, 2009.

Pertimbangan penggunaan *e-learning* juga harus memperhatikan beberapa karakteristik *e-learning* sebagaimana yang diungkapkan oleh Munir²² dan Soekartawi²³:

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik atau antar peserta didik satu dengan yang lain.
- b. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks* atau media digital).
- c. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*).
- d. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
- e. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

Penelitian ini menggunakan 3 bentuk instrumen, yaitu kuesioner, wawancara, dan pengamatan.

1. Kuesioner

Tabel kuisisioner digunakan untuk mengetahui penilaian maupun tanggapan dari pengguna tentang e- learning pembelajaran Al Qur'an Hadits, kuisisioner dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan aplikasi. Adapun rancangan tabelnya sebagai berikut dengan ketentuan bahwa nilai SS (Sangat Setuju) = 5, S(Setuju) = 4, KS(Kurang Setuju) = 3, N (Netral) = 2 dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

Tabel 1 dan 2:
Rancangan tabel kuisisioner pembelajaran
Al Qur'an Hadits menggunakan media
e-learning

²² Munir and IT.

²³ S. Soekartawi and F. Librero, "Prinsip Dasar E-Learning: Teori Dan Aplikasinya Di Indonesia," *Jurnal Teknodik* 12 (2003).

Indikator

1. Tenaga Pendidik selalu *stand by (online)* untuk memberikan arahan kepada para siswa, membantu menjawab pertanyaan.
2. Materi Belajar dan Soal Evaluasi. Disediakan materi dalam bentuk modul disertai dengan soal evaluasi, kemudian hasil evaluasi dapat ditampilkan. Dari hasil tersebut kemudian dijadikan sebagai tolak ukur dari pelajar mendapatkan apa yang dibutuhkan.

No	Pertanyaan
1.	<i>E-learning</i> sebagai alat bantu proses pembelajaran
2.	<i>E Learning</i> merupakan alternatif dalam system pendidikan
3.	<i>E learning</i> ini memudahkan siswa untuk memahami materi maupun soal-soal latihan
4.	<i>E learning</i> ini perlu diterapkan dalam pebelajaran Al Qur'an Hadits
5.	Guru Al Qur'an Hadits memberikan soal-soal latihan tidak hanya lewat buku
6.	Guru Al Qur'an Hadits menggunakan <i>elearning</i> sebagai alternative pembelajaran

Indikator

1. Komunitas siswa mampu mengembangkan komunitas online untuk mendapatkan dukungan dan berbagi informasi yang saling menguntungkan.
2. Kesempatan Bekerja Sama. Adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan secara online sehingga proses belajar dapat dilakukan secara bersamaan (*real time*) tanpa kendala jarak.
3. Menggunakan teknologi video dan audio (Multimedia) dalam menyampaikan materi sehingga dapat menarik minat dalam belajar siswa.

No	Pertanyaan
1 .	Media pembelajaran saat ini bervariasi
2.	Pembelajaran berbasis internet tidak membosankan
3 .	Sekolah sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran secara daring

-
- 4 . Komunitas siswa mampu mengembangkan komunitas online untuk mendapatkan dukungan dan berbagi informasi
 - 5 . Adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan tanpa kendala jarak
 6. Tujuan pembelajaran sudah tercapai walau dilakukan secara daring
-

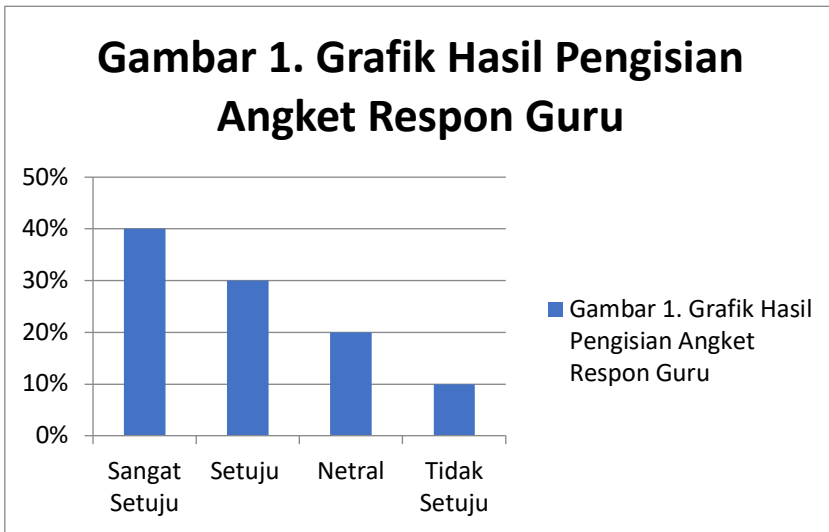
2. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti baik terhadap guru maupun siswa adalah wawancara bebas terpimpin. Dalam wawancara bebas terpimpin ini peneliti membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, dan dari pertanyaan-pertanyaan itu masih dapat berkembang lagi pada pertanyaan-pertanyaan lain. Agar bisa mengetahui kondisi awal siswa dan pembelajaran yang digunakan sebelum penelitian sebagai referensi dalam penerapan model pembelajaran yang akan dilakukan untuk penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Model *e-learning* berbantuan E-learning MAN 3 Jombang, Zoom dan juga Silacak diterapkan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits pada materi impuls dan momentum di MAN 3 Jombang. Pembelajaran tersebut dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan dengan durasi 1 jam pelajaran 15 menit. Namun pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka, melainkan secara daring. Hal ini disebabkan karena adanya situasi darurat akibat pandemi *covid-19* (*coronavirus disease 2019*), sehingga pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan di sekolah dan seluruh pembelajaran dialihkan menjadi sistem *online*. Pada sampel kelas diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *e-learning* berbantuan E-learning MAN 3 Jombang, Zoom dan juga Silacak sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di kelas atau sarana pembelajaran jarak jauh (PJJ). Meskipun tidak melakukan pembelajaran secara langsung di sekolah, pembelajaran tatap muka dapat dilakukan secara *online*. Dengan adanya situasi darurat seperti inilah *e-learning* dapat menjadi pilihan dalam proses pembelajaran.

Angket diberikan kepada Guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas X,XI pada akhir pembelajaran. Angket digunakan untuk mengetahui tentang respon guru terhadap model *e-learning* berbantuan E-learning MAN 3 Jombang, Zoom dan juga Silacak. Respon guru yang ingin diketahui meliputi dampak terhadap aspek sikap siswa terhadap pembelajaran, minat siswa terhadap pembelajaran, serta keterkaitan model pembelajaran terhadap pemahaman materi Al Qur'an Hadits siswa. Hasil pengisian angket respon guru dapat dilihat pada gambar 1.



Berdasarkan gambar 1 hasil angket 10 respon guru menunjukkan bahwa guru memberikan tanggapan yang berbeda-beda yang dapat dilihat dengan perolehan skor angket yang diberikan guru berada pada rentang skor 10% hingga 40%. Hasil skor tertinggi yang diperoleh dari angket respon siswa adalah 40%. Hal ini menunjukkan respon guru terhadap model pembelajaran dan siswa dapat memahami materi Al Qur'an Hadits dengan baik melalui penggunaan model *e-learning* berbantuan E-learning MAN 3 Jombang, Zoom dan juga Silacak. Terdapat perbedaan yang cukup jauh antara skor tertinggi dan skor terendah hasil angket respon guru. Skor terendah yang diperoleh salah satu guru yaitu 10%. Hal ini menunjukkan guru memberikan respon yang kurang terhadap model pembelajaran. Menurut guru tersebut pembelajaran *e-learning* kurang maksimal dalam menggantikan proses pembelajaran tatap muka dikarenakan siswa sering terlambat memasuki ruang belajar

zoom, sehingga tidak mengikuti materi pembelajaran dari awal, masalah sinyal, pemahaman siswa yang kurang dsb.

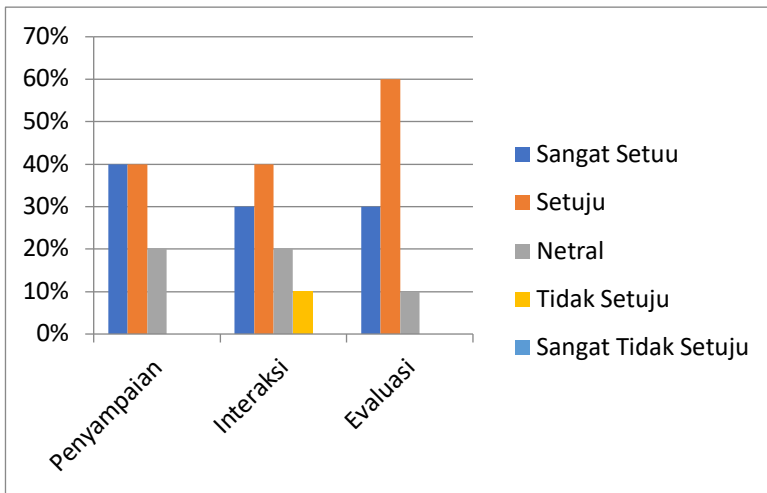
Hasil analisis skor angket model e-learning berbantuan google classroom dan zoom yang disajikan dalam bentuk persentase dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 3. Persentase Respon Guru Terhadap Model *E-Learning*

No	Nilai	Klasifi	Frekuensi	Persen
1.	20-29	Sangat Tidak Efektif		0%
2.	30-49	Tidak Efektif		0%
3.	50-69	Netral		20%
4.	70-89	Efektif		40%
5.	90-100	Sangat Efektif		40%
Total	10		100%	

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan pernyataan guru, bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* sebagai media pembelajaran di MAN 3 Jombang secara keseluruhan cukup efektif. Akan tetapi, bagi sekelompok pengajar, pelaksanaan pembelajaran *e-learning* ini tidak efektif.

Adapun ketercapaian keefektifan masing-masing komponen standar mutu pelaksanaan *e-learning* di MAN 3 Jombang disajikan pada Gambar 1. Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui persentase keefektifan standar mutu pelaksanaan implementasi *e-learning* dari masing-masing variabel tergolong cukup efektif. Keefektifan komponen perencanaan pembelajaran, komponen perancangan dan pembuatan materi, komponen penyampaian pembelajaran, komponen interaksi pembelajaran, dan komponen evaluasi pelaksanaan. Kesenjangan dari ketercapaian masing-masing komponen pelaksanaan *e-learning* di MAN 3 Jombang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Keefektifan Komponen Standar Mutu Pelaksanaan *E-learning* MAN 3 Jombang

Tabel 4. Kriteria penilaian indikator penyampaian pembelajaran *e-learning*.

No	Indikator Standar Mutu	Persen	Kategori
1 .	Media pembelajaran saat ini bervariasi	100%	Sesuai
2.	Pembelajaran berbasis internet tidak membosankan	60%	Sesuai
3 .	Sekolah sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran secara daring	100%	Sesuai
4 .	Komunitas siswa mampu mengembangkan komunitas online untuk mendapatkan dukungan dan berbagi informasi	80%	Sesuai
5 .	Adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan tanpa kendala jarak	100%	Sesuai
6.	Tujuan pembelajaran sudah tercapai walau dilakukan secara daring	Sesuai	

Kesenjangan pada komponen penyampaian pembelajaran *e-learning* yaitu belum adanya komitmen dari sekolah untuk melaksanakan pembelajaran *e-learning* secara optimal, proses pembelajaran belum diarahkan pada pembelajaran berbasis *e-learning*. Sehingga tingkat urgensi pembelajaran menggunakan media *e-learning* masih kurang.

Rekomendasi untuk meningkatkan keefektifan penyampaian pembelajaran *e-learning* yaitu perlu memperhatikan aspek utama penyampaian implementasi *e-learning* sebagai langkah awal pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan *e-learning* dapat diawali dengan analisis kebutuhan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah dan pembelajaran pada umumnya agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan *e-learning* secara optimal.
2. Ketersediaan jaringan (*network*), merencanakan persiapan dari segi infrastruktur dan teknologi.
3. Ketersediaan fasilitas sekolah antara lain ketersediaan *hardware* dan *software*, serta ruang kelas atau laboratorium komputer sebagai ruang belajar dengan memanfaatkan metode *blended learning* yang menggunakan *e-learning*.
4. Guru membuat atau menyediakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits dan pelaksanaan pembelajaran dengan *e-learning*.
5. Guru merumuskan tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits yang jelas.
6. Guru merencanakan materi ajar untuk menyediakannya dalam *e-learning*. Materi Al Qur'an Hadits diberikan sesuai dengan analisa kebutuhan dan kemampuan siswa serta disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan.
7. Agar mencapai hasil yang maksimal, pihak sekolah harus membuat kebijakan agar guru melaksanakan pembelajaran *e-learning* Al Qur'an Hadits dengan optimal dan siswa tertarik untuk belajar dengan menggunakan *e-learning* sekolah.

No	Pertanyaan	Persen tase	Kategori
1 .	<i>E-learning</i> sebagai alat bantu proses pembelajaran	70%	Sesuai
2.	<i>E Learning</i> merupakan alternatif dalam system pendidikan	80%	Sesuai
3 .	<i>E learning</i> ini memudahkan siswa untuk memahami materi maupun soal-soal latihan	70%	Sesuai
4 .	<i>E learning</i> ini perlu diterapkan dalam pebelajaran Al Qur'an Hadits	90%	Sesuai
5 .	Guru Al Qur'an Hadits memberikan soal-soal latihan tidak hanya lewat buku	100%	Sesuai
6.	Guru Al Qur'an Hadits menggunakan <i>elearning</i> sebagai alternative pembelajaran	90%	Sesuai

Kesenjangan pada komponen evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* Al Qur'an Hadits di MAN 3 Jombang yang mendasar yaitu guru melaksanakan penilaian dan melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran *e-learning*, serta guru memberikan tugas melalui *e-learning*. Hal tersebut belum dilaksanakan secara optimal oleh semua guru dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

Rekomendasi untuk komponen evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yaitu dilaksanakan penilaian mengenai keberhasilan program *e-learning*. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran dengan *e-learning* dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu motivasi untuk menggunakan *e-learning*, kompetensi atau kemampuan yang cukup untuk mengelola dan mengikuti pembelajaran *e-learning*, dan sumberdaya yang meliputi fasilitas, akses, dan teknologi yang memadai. Keberhasilan pembelajaran dengan media *e-learning* berhubungan dengan usaha yang konsisten dan terintegrasi dari siswa, sekolah, guru/fasilitator, staf penunjang, dan administrator.

Catatan Akhir

Berdasarkan hasil analisis keefektifan *e-learning* sebagai media pembelajaran Al Qur'an Hadits di MAN 3 Jombang berdasarkan standar mutu pelaksanaan *e-learning* dapat disimpulkan bahwa *pertama* aspek penyampaian atau metode penyampaian pembelajaran *e-learning* menunjukkan kategori cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 80%. *Kedua* aspek evaluasi pelaksanaan pembelajar-an *e-learning* menunjukkan

kategori sangat efektif dengan kecenderungan sebesar 90%. Dan Ketiga, faktor-faktor pendukung pelaksanaan *e-learning* Al Qur'an Hadits di MAN 3 Jombang antara lain: kesiapan SDM untuk meningkatkan pembelajaran *e-learning*, fasilitas software untuk mengembangkan media pembelajaran, fasilitas sarana internet di lingkungan sekolah, dan kebutuhan pelaksanaan media pembelajaran *e-learning* Al Qur'an Hadits di MAN 3 Jombang untuk meningkatkan dan menambah aktivitas pembelajaran di kelas. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan *e-learning* Al Qur'an Hadits di MAN 3 Jombang antara lain: belum adanya lisensi dan hak cipta atas pembelajaran *e-learning* yang telah dilaksanakan, kurangnya motivasi untuk guru dalam mengembangkan pembelajaran *e-learning* dikarenakan ter-seadinya fasilitas belajar yang lain di kelas, dan masih terdapat guru yang belum memahami tentang pengelolaan *course* dalam *e-learning*, keterbatasan waktu pengelolaan pembelajaran *e-learning*, keterbatasan fasilitas dalam hal pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan *e-learning* serta dukungan untuk melaksanakan pembelajaran *e-learning*, kurangnya komitmen yang dari sekolah maupun guru mengenai pengembangan pembelajaran *e-learning*, serta dana yang diperlukan untuk pelaksanaan *e-learning* masih terbatas.

Daftar Rujukan

- Achyanadia, Septy. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas SDM." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2016).
- Agustino, Leo. "Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia Analysis Of Covid-19 Outbreak Handling Policy: The Experience Of Indonesia," n.d.
- Ar Rasikh, Ar Rasikh. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat." *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (November 25, 2019): 14–28. <https://doi.org/-10.20414-/jpk.v15i1.1107>.
- Handayanto, Rahmadya Trias, and Herlawati Herlawati. "Efektifitas Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Di Kota Bekasi Dalam Mengatasi COVID-19 Dengan Model Susceptible-Infected-Recovered (SIR)." *Jurnal Kajian Ilmiah* 20, no. 2 (2020): 119–24.
- Jamaluddin, Dindin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, and Epa Paujiah. "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi." *LP2M*, 2020.

- Malalina, M, and Rika Firma Yenni. "Pelatihan Google Classroom Untuk Mengoptimalisasi Proses Pembelajaran Di Fkip Universitas Tamansiswa Palembang." *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 58–70.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE, 1994.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2019.
- Munir, Dr, and M. IT. "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Bandung: Alfabeta*, 2009.
- Nata, Abuddin. "Pendidikan Islam Di Era Milenial." *Conciencia* 18, no. 1 (2018): 10–28.
- Nisa, Nisa, Laili Komariyah, and Muliati Syam. "Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning Berbantuan Google Classroom Dan Zoom Cloud Meeting Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Samarinda." *JURNAL Kajian Pendidikan IPA* 1, no. 1 (2021): 21–30.
- Putri, Dwivamilu Irianti, Heri Pratikto, and Ludi Wishnu Wardana. "Pengembangan Media Autoplay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Prinsip-Prinsip Bisnis." *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)* 2, no. 2 (2016): 133–38.
- Rusadi, Bobi Erno, Rohmat Widiyanto, and Rahmat Rifai Lubis. "Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa PAI Melalui Pendekatan Sainifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21." *Conciencia* 19, no. 2 (2019): 112–31.
- Silahuddin, Silahuddin. "Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan." *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2015).
- Soekartawi, S., and F. Librero. "Prinsip Dasar E-Learning: Teori Dan Aplikasinya Di Indonesia." *Jurnal Teknodik* 12 (2003).
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Re&D*. Alfabeta Bandung, 2010.
- Syafaruddin, Syafaruddin, Asrul Asrul, Mesiono Mesiono, Candra Wijaya, and Usiono Usiono. "Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan," 2016.

Wartomo, Wartomo. "Peranan Teknologi Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia." Universitas PGRI Yogyakarta, n.d.

Zhou, Guangbiao, Saijuan Chen, and Zhu Chen. "Back to the Spring of 2020: Facts and Hope of COVID-19 Outbreak." Springer, 2020.